

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GAMPING TAHUN AJARAN 2015/2016

SRI PUJI RAHAYU

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

SRI PUJI RAHAYU. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Mei 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa, (2) hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa, (3) hubungan antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping Tahun Ajaran 2015 / 2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping Tahun Ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 125 siswa. Pengambilan dengan menggunakan teknik *quota random sampling* sejumlah 63 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yang divalidasi dengan validitas konstruk. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi produk moment dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 0,446$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik perhatian orang tua terhadap siswa, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa, (2) Ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 0,461$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik konsep diri pada siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa, (3) Ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $F_{hitung} = 10,916$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang artinya semakin baik perhatian orang tua dan konsep diri pada siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa. Implikasi dalam penelitian ini, memberi petunjuk kepada pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling bahwa pembentukan konsep diri dan dukungan perhatian orang tua yang baik pada siswa mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sekolah memiliki peran penting melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien dengan pemahaman tentang potensi dan konsep diri bagi siswa yang merupakan faktor bagi terwujudnya peningkatan kemandirian belajar pada siswa.

Kata kunci : perhatian orang tua, konsep diri, kemandirian belajar.

ABSTRACT

SRI PUJI RAHAYU. *The relationship between Attention Parents and Self-Concept with Independence Learning Class X SMAN 1 Limestone Academic Year 2015/2016. Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, May 2016.*

This study aims to determine (1) the relationship between parents' attention to the independence of student learning, (2) the relationship between self-concept and self-reliance of student learning, (3) the relationship between parental supervision and self-concept and independence of students of class X SMA Negeri 1 limestone School Year 2015/2016.

The study population was all students of class X SMA Negeri 1 Limestone School Year 2015/2016, amounting to 125 students. Decision by using the technique of random sampling quota amount of 63 students. Methods of data collection in this study used a questionnaire validated by the construct validity. Data analysis technique using product moment correlation analysis and multiple regression analysis.

The results showed that (1) There is a positive relationship between parents' attention to the independence of student learning, to know the results of numerical computation $r_{xy} = 0.446$, $p = 0.000 < 0.05$, which means the better the attention of parents of students, the higher independence of student learning, (2) There is a positive relationship between concept themselves with student learning independence by knowing the results of numerical computation $r_{xy} = 0.461$, $p = 0.000 < 0.05$, which means the better the students' self-concept in the higher learning independence in students (3) There is a positive relationship between parental supervision and self-concept and self-reliance of student learning to know the results of calculation of the price of $F = 10.916$ ($p = 0.000 < 0.05$), which means the better the attention of parents and self-concept in students the higher the independence of learning in students. The implications of this research, provide guidance to the school, especially teachers' guidance and counseling that the formation of self-concept and support good parenting attention on students have an important role to improve student learning independence. Schools have an important role through the implementation of guidance and counseling services effectively and efficiently with an understanding of the potential and self-concept for students which is a factor for the realization of the increase in students' learning independence.

Keywords: attention of parents, self-concept, independent learning

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib diberikan oleh orang tua kepada seorang anak. Pendidikan menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk membangun kecerdasan dan membentuk karakter serta mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan tersebut telah menyiratkan adanya keinginan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Salah satu indikator untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal harus memiliki

kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa biasa dipengaruhi oleh beberapa hal baik faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal/yang berasal dari dalam siswa sendiri berupa kesehatan, bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal/yang berasal dari luar siswa berupa perhatian orang tua, keadaan orang tua, keadaan sosial ekonomi, hubungan siswa dengan guru dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi dua faktor yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya adalah perhatian orang tua dan konsep diri.

Peranan orang tua sangat tinggi dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajarnya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar yang memadai, memberi pengarahan, pemberian motivasi, memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah,

penyediaan waktu, dan penghargaan. Dapat kita lihat bahwa siswa yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian baik terhadap kebutuhan untuk pendidikan anaknya berperan penting dalam pencapaian prestasi yang lebih baik pula. Dengan demikian maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memperhatikan proses belajar anak untuk tercapainya kemandirian belajar seorang anak.

Namun pada kenyataannya masih ada beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada sekolah atau madrasah. Orang tua beranggapan bahwa dengan mebiayai dan memfasilitasi kebutuhan seorang anak dirasa sudah cukup. Ada sebagian orang tua yang masih kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya sebagai pendidik didalam lingkungan keluarga. Dimana orang tua masih kurang memperhatikan kegiatan belajar seorang anak seperti halnya minimnya dalam membantu kesulitan anak dalam memecahkan kesulitan belajar, serta orang tua yang bersikap acuh tak acuh dengan kegiatan belajar anaknya. Sehingga seringkali anak menunjukkan ketidakberhasilannya dalam belajar.

Kurangnya komunikasi serta perhatian dari orang tua juga akan mengakibatkan anak bersikap acuh tak acuh dan lepas kontrol. Jika cara orang tua mendidik anaknya dengan baik, maka di sekolah anak akan berperilaku baik pula. Dalam hal ini perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dalam hal ini tentu saja mengenai kemandirian belajar anak.

Disamping itu dari sisi siswa, agar mencapai kemandirian belajar siswa harus memiliki konsep diri. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Desmita, 2009:164). Konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik atau positif, seseorang akan bersikap optimis berani mencoba hal-hal baru, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan

tujuan hidup serta bersikap dan berpikir positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Oleh karena itu konsep diri berpengaruh dalam proses belajar. Siswa yang memiliki konsep diri positif lebih mudah dalam memahami dirinya dengan baik. Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan kesulitan dalam memahami dirinya sendiri. Konsep diri yang rendah tentu akan menimbulkan berbagai masalah. Salah satu permasalahan yang sering timbul yakni menyontek saat ulangan maupun ujian. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasa percaya diri siswa.

Kemandirian belajar mempunyai banyak definisi, kemandirian belajar menurut Tirtarahardja & Sulo, 2005: 50) adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari

pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seorang terpelajar. Dalam hal ini kemandirian belajar seorang peserta didik perlu ditumbuhkan pada diri peserta didik, agar peserta didik tersebut mampu memecahkan dan mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya, tanpa tergantung dengan orang lain. Tentu saja siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan potensi yang dimiliki, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian yang rendah akan tergantung dengan orang lain.

Dalam kenyataannya masih banyak anak yang kurang memiliki kemandirian belajar, dimana anak kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mereka akan melakukan kegiatan belajar apabila sudah diingatkan oleh orang lain. Kenyataan lain yang menunjukkan

kurangnya kemandirian belajar anak yaitu masih ada anak yang menyontek pada saat ujian, belajar dikala menjelang ujian, dan menyalin pekerjaan temannya serta minimnya minat baca siswa.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Semakin baik perhatian orang tua semakin baik pula kemandirian belajar anak, sebaliknya semakin kurang perhatian orang tua semakin kurang juga kemandirian belajar anak. Begitu juga dengan konsep diri siswa yang positif akan mempengaruhi keberhasilan dalam kemandirian belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif akan menunjukkan kurang memiliki kemandirian belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Kajian Teoritis Perhatian Orang Tua

Menurut Suryabrata (2004: 14) perhatian adalah pemusatan

tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Perhatian adalah peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu (Moh. Surya, 2004: 70). Perhatian dapat lebih memusatkan pengamatan individu kepada suatu rangsangan, sehingga pengamatannya menjadi lebih efektif. Selanjutnya Abu Ahmadi (2009: 142) mendefinisikan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu proses peningkatan kesadaran didalam diri individu dengan memusatkan aktifitas mental dan seluruh jiwa untuk meningkatkan konsentrasi yang diarahkan kepada suatu obyek yang ada didalam maupun diluar diri kita.

Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membersarkan anak, dan panggilan

ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009: 100). Sedangkan menurut Djamrah (2004:85) menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga. orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, sehingga hubungan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan atau ibu yang mempunyai kewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya di dalam keluarga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperhatikan dan mempedulikan anaknya, baik secara psikis maupun materi untuk memenuhi kebutuhan anaknya guna menunjang kegiatan

belajar agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

C. Kajian Teoritis Konsep Diri

Konsep diri adalah adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri (Desmita, 2009:164). Sedangkan menurut Hendriati Agustiani (2009:138) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman- pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Senada dengan pendapat Hendriati, Hurlock (2010: 237) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.

Sementara William D. Brooks (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2015: 98) mengemukakan konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Adapun konsep diri menurut Inge

Hutagalung (2007: 23) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu tentang siapakah individu, dalam posisi mana individu berada, dan hal apakah yang boleh dan tidak boleh individu lakukan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan .

D. Kajian Teoritis Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Tirtarahardja & Sulo Tipu La Sulo, 2005: 50). Selanjutnya menurut Hamzah B.Uno (2006: 77), metode belajar yang sesuai kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri. Maksud dari kecepatan sendiri adalah siswa memiliki tanggung jawab sendiri, sesuai dengan kecepatan sendiri untuk menciptakan belajar yang berhasil. Semuanya berdasarkan

pada sasaran belajar khusus dan bermacam-macam kegiatan dengan beraneka sumber belajar yang berkaitan.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 114) kemandirian didefinisikan sebagai suatu kekuatan internal dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Selanjutnya, menurut Haris Mujiman (2011: 1) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Senada dengan pendapat diatas Rusman, (2014: 359) mendefinisikan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri. Pendapat lain diungkapkan oleh Irzan Tahar (2006: 92) kemandirian belajar sebagai kesiapan diri individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri,

dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam untuk melakukan kegiatan belajar atas kemauan, tanggung jawab serta motivasi dari siswa sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

E. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2016 SMA Negeri 1 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut yaitu :

X1: Perhatian Orang Tua

X2: Konsep Diri

Y: Kemandirian Belajar

G. Suyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah populasi sebanyak 125 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 63 responden dengan menggunakan teknik *quota random sampling*.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode ini merupakan metode pengambilan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab.

I. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebuah penelitian dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010:211)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

S_{By} : Simpang baku skor faktor

S_{Bx} : Simpang baku skor butir

(Sutrisno Hadi, 2006: 59)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X terhadap Y

N : Jumlah responden

X : Skor masing-masing pertanyaan

Y : Skor total

Langkah selanjutnya mengontrol dengan rumus *Part Whole* untuk menghindari *over estimate* sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(S_{By}) - S_{By}}{\sqrt{[(S_{By}) - (S_{By}^2) - 2(r_{xy})(S_{By})(S_{By})]}}$$

Keterangan:

r_{pq} : Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan total

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan seri program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih maka dapat disimpulkan bahwa dalam angket perhatian orang tua yang berjumlah 30 soal terdapat 2 item soal yang gugur, pada angket konsep diri dengan jumlah butir 30 soal terdapat 2 soal yang gugur, dan pada angket kemandorooan belajar dengan jumlah butir 30 soal terdapat 2 item soal yang gugur. Selanjutnya butir soal yang dinyatakan sah digunakan dalam penelitian.risno Hadi, 2006: 59)

2. Uji Reliabelitas

Reliabelitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu intrumen. Reliabelitas menunjukkan apakah pengukuran itu dapat

menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil

Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* yang digunakan adalah dari *Cronbach Coefficient Alpha* seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Ari Kunto (2010: 239) adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir soal dalam instrumen

$\sum \alpha_b^2$: jumlah varian butir

α_t^2 : jumlah varians total

Dalam perhitungan koefisien keandalan setelah diuji kesahihan setiap butir. Dari uji validitas/kesahihan dapat diketahui butir soal yang dikatakan sah atau valid.

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrumen dengan menggunakan komputerisasi seri program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih menunjukkan bahwa instrumen perhatian orang tua diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (r_{ii}) = 0,930 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrumen perhatian orang tua mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen konsep diri diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (r_{ii}) = 0,924 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrumen konsep diri mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen kemandirian belajar diperoleh

koefisien reliabilitas Alpha (r_{ii}) = 0,936 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrumen kemandirian belajar mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

J. Hasil

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dan regresi ganda yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih versi IBM.

Berdasarkan hasil analisis data dari hipotesis II $r_{xy} = 0,461$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini yang berbunyi tidak ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yang berbunyi ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil analisis hipotesis III diketahui bahwa $F_{reg} = 10,916$ dan nilai $p = 0,000$. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti perhatian orang tua dan konsep diri secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Dengan demikian maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa **ditolak** dan hipotesis alternatifnya (H_a) yang berbunyi ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa dinyatakan **diterima**.

K. Kesimpulan

Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gaming tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian semakin baik perhatian orang tua dan semakin baik konsep diri pada siswa secara bersama-sama, maka akan diikuti peningkatan kemandirian belajar siswa yang baik pula.

L. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran.

1. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah agar berjalan dengan peningkatan kompetensi guru BK dalam pelaksanaannya guna mendukung pengembangan konsep diri siswa yang positif sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

2. Bagi guru BK

Hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan konseling dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai sarana prasarana yang lebih mendukung sehingga siswa mudah untuk mengikuti pelaksanaan layanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

B. Uno, Hamzah 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamrah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haris Mudjiman. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.

Hendriati Agustiani. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan*

- Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT Indeks.
- Irzan Tahar & Eceng (2006). "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh (Volume 7 Nomor 2 September 2006)*. Hlm 91-101. (Online), (<http://lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/tahar.pdf>, diunduh 12 Maret 2016).
- Jalaluddin Rakhmat. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrosi. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi research jilid 3*.Yogyakarta :Andi.
- Tirtarahardja, U. & Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.